



▶ MASALAH KESEHATAN

Dinkes Minta Sekolah Waspada Gondongan

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat adanya peningkatan kasus penyakit gondongan atau parotitis. Ini dibuktikan dengan banyaknya laporan puskesmas di Kota Jogja sejak Agustus hingga September 2024. Dinkes mencatat sebanyak 157 anak usia sekolah dasar (SD) terpapar penyakit beguk ini.

Kepala Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, menuturkan penderita datang ke puskesmas dengan keluhan demam, pipi bengkak, nyeri saat menelan hingga sakit kepala. Ada juga gejala nyeri sendi, nyeri perut, mudah lelah, dan turunnya nafsu makan pada anak usia SD. "Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *paramyxovirus* ini menyerang kelenjar parotis atau kelenjar yang memproduksi air liur dan menimbulkan pembengkakan," ujar Emma saat dikonfirmasi, Rabu (25/9).

Emma menuturkan parotitis atau gondongan umumnya tak berbahaya jika tidak terjadi komplikasi. Namun, jika terjadi penularan secara masif di sekolah, pondok pesantren, dan fasilitas pendidikan lainnya tentu akan mengganggu kenyamanan anak. Kegiatan belajar mengajar di sekolah atau pondok pun akan terganggu.

Emma mengatakan lingkungan sekolah termasuk tempat dengan risiko penularan yang tinggi. Terlebih, penyakit gondongan ini mudah ditularkan melalui droplet. Dengan demikian, orang yang berinteraksi langsung atau kontak erat dengan penderita berpotensi besar untuk terinfeksi. Sementara, sekolah menjadi tempat interaksi antarsiswa. Untuk itu, Emma turut mengeluarkan Surat Edaran No.100.3.4.4/10199 yang meminta agar pihak sekolah meningkatkan kewaspadaan bersama mengantisipasi penyebaran penyakit ini.

"Kami (Dinas Kesehatan Kota Jogja) menyampaikan permintaan dukungan dan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga terkait dengan kewaspadaan bersama di sekolah," ujarnya.

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian, sekolah bisa menempa berbagai upaya di antaranya sosialisasi dan edukasi tentang parotitis atau gondongan, melakukan surveilans aktif di sekolah melalui jejaring UKS, dan membatasi interaksi (meliburkan) siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang dinyatakan sakit parotitis atau gondongan di sekolah sekurang-kurangnya dalam tujuh hari sejak munculnya gejala sakit. Sekolah juga bisa mendorong warga sekolah yang terpapar untuk menggunakan masker.

"Kemudian, cuci tangan setelah beresunan dan berada di lingkungan berisiko sebelum melakukan aktivitas lain, serta menjaga jarak interaksi dengan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang sakit," katanya.

(Akh Anissa Karto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005